



HUBUNGAN PROFESIONALISME GURU FIQH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA BATU

Muhammad Ilham Abiyasa, Anwar Sa'dullah, Devi Wahyu Ertanti
Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam
e-mail: ilhammuhammad262@gmail.com, Anwars@unisma.ac.id,
devi.wahyu@unisma.ac.id

Abstract

This studi aims to prove that there is a significant relationship to the Professionalism of Fiqh Teachers with the Learning Outcomes of class X students at Madrasah Aliyah Negeri Batu. While the sample in this study was 10% of students in class x totaling 30 students. The techniques used in data collection are observation, questionnaires and documentation. Researchers used data analysis techniques in the form of validity test analysis and Reliability, Normality and Linearity tests, also product moment statistics and simple linear regression. This type of research is an ex-post facto correlation study. Based on the results of research and discussion obtained, it can be taken the conclusion that there is a significant relationship between the professionalism of fiqh teachers with the learning outcomes of students of class X Madrasah Aliyah Negeri Batu. This is evidenced by the correlation value of the X variable with the Y variable has a count value of 0.814 which is at the coefficient interval value of 0.800 - 0.1 then it can be said that the level of relationship between variables X and Y is strong

Keyword: *Profesionalism, Fiqh Teacher, Student Learning Outcomes.*

A. Pendahuluan

Perkembangan dari berbagai bidang diseluruh penjuru bumi di dalam peradaban manusia tidak luput dari kemajuan yang di awali dari kemajuan di bidang pendidikan. Hal ini sangat dipercayai oleh beberapa pejabat negara. Ironinya, bidang pendidikan khususnya di Indonesiaa belum berhasil menunjukkan ekspektasi yang diharapkan. Sistem pendidikan di Indonesia belum berhasil menciptakan sumber daya manusia yang terampil dan belum bisa menciptakan kualitas bangsa yang di mulai dari kualitas tenaga pendidik dan kependidikan, yakni guru yang Profesional.

Dalam hal ini yang menjadi tugas sehari – hari guru yaitu memberikan pembelajaran. Guru dalam melaksanakan pembelajaran tentunya dituntut profesional. Profesionalisme guru dalam menciptakan pembelajaran yang

berkualitas sangat menentukan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Kualitas pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan guru, terutama dalam memberikan kemudahan belajar peserta didik secara efektif dan efisien melalui pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Kurniasih dan Sani (2015: 22) berkata "pendidik profesional adalah semua manusia yang punya kebijakan dan mempunyai amanah tentang pendidikan peserta didik secara individu maupun kelompok, baik di dalam lembaga formal maupun non formal. Menurut Asfiyak (2019:74) Madrasah merupakan suatu lembaga yang bernuansa Islam. Lembaga yang berciri khas Islam tentunya memiliki tujuan untuk mewujudkan siswa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, kreatif mandiri, dan berwawasan luas.

Guru profesional seharusnya bisa dan mampu dalam menciptakan pembelajaran yang mengasyikan, membantu stimulus minat peserta didik, dan membahagiakan. Untuk itu diperlukan guru yang kreatif, profesional, dan membahagiakan. Guru mampu menciptakan suasana kondisi kelas yang seakan – akan sedang diajak bermain. Guru memiliki kewajiban untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif melalui berbagai pendekatan, model, strategi, dan media pembelajaran, lingkungan belajar serta rumpun mata pelajaran termasuk mata pelajaran fiqh. Kegiatan pembelajaran tersebut semoga dapat menciptakan sebuah pencapaian atau hasil belajar yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan hasil pengamatan saya di madrasah aliyah negeri batu, diperoleh bahwa guru di sana sudah melakukan pembelajaran aktif seperti mampu memberikan stimulus berupa pertanyaan – pertanyaan terkait pelajaran fiqh dan mampu membuat suasana serta kondisi kelas yang menyenangkan dan mengasyikan. Akan tetapi masih ada satu hal yang belum terpenuhi yaitu pembelajaran yang kreatif, yang membuat beberapa murid terkadang merasa bosan, seru sendiri dan alasan keluar kelas dengan alasan yang tidak jelas. Karena guru kurang memperhatikan kondisi murid yang kurang fokus terhadap suasana yang ramai, model pembelajaran yang monoton dan mempertahankan suasana kelas yang nyaman.

Dalam hal ini masih ada komponen yang belum terpenuhi dan menyebabkan beberapa murid yang kurang memperhatikan dalam proses pembelajaran. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian "Hubungan Profesionalisme Guru Fiqh Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Man Batu"

B. Metode

Untuk mengetahui korelasi antara profesionalisme guru dan hasil belajar, peneliti melakukan penelitian ini dengan melakukan penelitian kuantitatif berjenis penelitian ex-post facto korelasi.

Disebut demikian karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari data yang telah sudah ada dan menggunakan teknik korelasi untuk mengetahui hubungan antara profesionalisme guru dan hasil belajar siswa. Penelitian ex-post facto menurut Sugiono dalam Riduwan, (2009: 50) adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Menurut Sukardi (2007: 166) penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas X MAN BATU yang berjumlah 11 kelas yang terdiri dari 300 siswa. Menurut Setyosari (2015: 221) populasi merupakan keseluruhan dari objek, orang, peristiwa, atau sejenisnya yang menjadi perhatian dan kajian dalam penelitian. Teknik sampel yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel acak sederhana atau simple random sampling yaitu mengambil 10% dari jumlah semua populasi yang berjumlah 300, maka populasi ditentukan berjumlah 30 siswa.

Untuk dapat menghasilkan data yang obyektif perlu diterapkan metode yang tepat, karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, hasilnya juga dapat diperoleh dengan perhitungan sistematis yaitu menggunakan dan menganalisa data yang diperoleh.

Teknik pengumpulann data yang digunakan adalah kuisisioner dan dokumentasi. Instrument penelitian Hubungan Profesionalisme Guru Fiqh dan Hasil belajar Siswa memiliki 4 alternatif jawaban. Data penelitian yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik validitas dan reliabilitas. Sebelum kuisisioner disebar, kuisisioner terlebih dahulu diuji normalitas shapiro wilk dan uji linieritas. Uji normalitas shapiro wilk digunakan untuk menguji data yang telah terkumpul dinyatakan normal atau tidak, sedangkan uji linieritas untuk menguji data yang didapat apakah linier atau tidak. Selanjutnya jika data dinyatakan normal dan Linier, maka data dihitung menggunakan korelasi product moment dan Regresi Linier Sederhana.

C. Hasil dan Pembahasan

Guru dan siswa merupakan komponen penting atau core dalam lingkup lembaga pendidikan dan mempunyai keterkaitan erat. Salah satu kunci kesuksesan Guru dan siswa dalam proses pembelajaran adalah adanya unsur antar interaksi yang harmonis. Karena sesuatu tersebut merupakan bagian yang membuktikan seberapa canggihnya suatu metode tetapi jika antara guru dan siswa tidak ada unsur antar interaksi yang harmonis, maka terjadilah proses pembelajaran sia-sia.

Dari penjelasan yang saya berikan, dapat dipahami bahwa keberadaan dan skill profesional pendidik sangatlah dibutuhkan. Karena termasuk dalam bagian penentu berjalannya suatu pembelajaran.

TABEL GURU FIQH MAN KOTA BATU KELAS X BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN TAHUN AJARAN 2018/2019

Tingkat Pendidikan	JUMLAH	PRESENTASE
Sarjana	2	100%
JUMLAH	2	100%

Dengan melihat keadaan guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu Provinsi Jawa Timur, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu provinsi Jawa Timur terlaksana secara efektif dan efisien dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan dan pembelajaran yang diekpektasikan.

Salah satu komponen utama didalam ruang lingkup pendidikan adalah siswa. Maka dari itu jumlah siswa dalam suatu ruang lingkup pendidikan cukup berpengaruh terhadap pelaksanaan proses pembelajaran. Jumlah siswa MAN BATU KELAS X bisa dilihat tabel di bawah ini :

TABEL SISWA MAN KOTA BATU KELAS X BERDASARKN KET. AKTIF SISWA TAHUN AJARAN 2018/2019

No.	Kelas	Jumlah Ruangan	Hitungan siswa		Keseluruhan	KET.
			Lanang	Wadon		
1	X IPA	5 Ruangan	46	177	163	AKTIF
2	X IPS	4 Ruangan	56	86	142	AKTIF
3	X Bahasa	1	9	27	36	AKTIF

.		Ruangan				
4	X Agama	1 Ruang	9	26	35	AKTIF
	Jumlah	11 Ruang	12 0	316	376	AKTIF

Bisa dilihat dari tabel yang tertera, dapat dipikihimi bihwa siswa MAN kota Batu tlah dan dapat memenuhi syrat untuk pelaksanaan proses pembelajaran yang memungkinkan akan terjadinya proses interaksi antara guru dan siswa di kelas.

Interaksi antar sesama itu merupakan manfaat utama sekooah sebagai lembaga pendidikan dalam menciptakan kondusi kelas secara optimal agar siswa dapat mencapai tujuan pendidikan jang telah disepakati, seperti pengetahuan, keterampilan serta sikap yang menjadi milik dan sikap siswa yang ditandai dengan kualitas proges pembelajaaaran yang dijalani oleh siswa tersebut.

1. Uji Prasyarat Analisis

Perhitungan normalitas data penelitian dari semua variabel berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan dengan progam computer SPSS 16 for windows diperoleh variabel Huubungan profesionalisme Guru memiiki nilai signifikansi Uji saphiro wilk Sig = 0,9 data berdistribbusi normal. Sedangkan Pada uji linieritas ignifikansi pada deviation from linearity = 0,9 maka hubungan antara variable adalah linear. Setelah diketahui bahwa data yang didapatkan sudah memenuhi uji prasyarat, maka dapat dilakukannya pengujian hipoteais penelitian dengan analiais korelasi product moment.

2. Uji Hipotesis

Untuk pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal, yakni: Korealasi dilambangkan dengan ® dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga (-1 < r < +1). Apabila nilai r = -1 artinya korelasi variable sempurna; r = 0 artinya tidak ada korelasi; r = 1 berarti korealasi sangat kuat sekali.

Angka rhitung dibandingkan dengan rtabel maka $0,814 > 0,000$ atau rhitung lebih besar dari rtabel. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh angka r squared yang merupakan hasil kuadrat dari nilai korelasi, yaitu $0,814^2 = 0,662$. Dalam hal ini berarti besarnya kontribusi profesionalisme guru dengan hasil belajar matematika siswa adalah sebesar 66,2% ($0,662 \times 100\%$). Sedangkan sisanya 33,8% dipengaruhi oleh variable atau masalah lain yang tidak sempat dipaparkan oleh penulis

D. Simpulan

Didapat dari hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, bisa diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara profesionalisme guru dengan hasil belajar fiqh siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Batu. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi variable X (profesionalisme guru) dengan variable Y (hasil belajar siswa) yang diketahui nilai rhitung 0,814 berada pada interval koefisien 0,800 – 0,1, maka dapat dikatakan bahwa tingkat hubungan antara variable X dan variabel Y adalah kuat

Daftar Rujukan

- Kurniasih, Imas. & Sani. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena. Yogyakarta.
- Riduwan. (2009). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Setyosari, Punaji H. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Asfiyak, K. Mansur, R. & Dalillah, M. N. (2019). *Korelasi Antara Kecerdasan Spritual Dengan Sikap Disiplin Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu*.(hlm.74). Vicratina. Malang.